

# MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA MAHASISWA MANAJEMEN KELAS 3F UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Dedy Richi Rizaldy<sup>1)</sup>, Estuning Hapsari<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Universitas PGRI Madiun

Email: <sup>1)</sup>dedy.rr@unipma.ac.id;

<sup>2)</sup>estuning@unipma.ac.id.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan dan kendala pada penerapan model inkuiri pembelajaran teks anekdot pada Mahasiswa Manajemen Kelas 3F Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan dalam penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan metode studi kasus. Sumber primer dalam pengumpulan data ini terdiri dari wawancara dan observasi mahasiswa dan dosen, sedangkan sumber sekunder yaitu kegiatan pembelajaran, hasil penulisan pada pembelajaran menulis teks anekdot. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya: 1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menggunakan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri dengan menyampaikan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran. 2) Kendala-kendala dalam melaksanakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot yaitu perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria kurikulum merdeka, Mahasiswa lebih aktif, bersemangat dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Walaupun terdapat sedikit kendala dalam perbendaharaan kata Mahasiswa yang rendah namun dapat diatasi dengan pembiasaan membaca buku yang dilakukan setiap awal pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, Keterampilan Menulis, Teks Anekdot

## PENDAHULUAN

Kebijakan belajar mandiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Mahasiswa juga harus diberikan bekal ilmu pengetahuan untuk menghadapi perubahan norma sosial budaya, sektor ekonomi, tempat kerja, dan kemajuan teknis yang cepat. Pada pembelajaran kurikulum merdeka ini secara umum menggunakan pendekatan

saintifik. Pada pendekatan saintifik ini mengedepankan proses pembelajaran secara kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning* (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015: 38).

Model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat

pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan orientasi rumusan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, eksplorasi atau mengumpulkan data, menguji hipotesis, menyimpulkan. Pada model pembelajaran inkuiri ini Mahasiswa diharapkan mampu menerapkannya di semua mata pelajaran. Salah satunya adalah kemampuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengarang berbagai jenis teks. Menulis teks anekdot, laporan hasil observasi, eksposisi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang runtut berdasarkan spesifikasi teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan merupakan salah satu keterampilan dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimiliki Mahasiswa Manajemen kelas 3F Universitas PGRI Madiun diharapkan untuk menguasai.

Dosen dituntut mampu memilih dan mempelajari model pembelajaran yang terbaik bagi mahasiswa. Oleh karena itu, dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, seorang pendidik hendaknya lebih memperhatikan situasi dan keadaan mahasiswa, sumber belajar, dan bahan pembelajaran itu sendiri agar penerapan model pembelajaran dapat digunakan seefektif dan semaksimal mungkin untuk mendukung pencapaian mahasiswa. Beberapa model pembelajaran yang terkenal dalam metode saintifik yaitu salah satunya menerapkan model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir Mahasiswa secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi bagi mahasiswa serta untuk menganalisis sebuah fenomena pembelajaran dan berupaya agar menemukan sebuah makna secara mandiri. Dalam upaya untuk beralih dari pendekatan model pembelajaran inkuiri ini dapat mendorong mahasiswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri dengan memberi mereka kesempatan untuk melakukannya. Biasanya, informasi

disampaikan kepada mahasiswa oleh dosen.

Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor dan kritikan. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Wijana (dalam Gumelar, 2018: 110). Dapat disimpulkan bahwa teks anekdot merupakan sebuah teks yang berisikan humor, sindiran, dan keritikan. Oleh karena itu, berdasarkan observasi mengenai permasalahan yang muncul yaitu terkait dalam kemampuan menulis teks anekdot pada Mahasiswa Manajemen kelas 3F Universitas PGRI Madiun, maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan dalam kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut banyak model pembelajaran dimanfaatkan oleh dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Model pembelajaran inkuiri bisa menjadi penyelesaian yang dapat diterapkan dalam mengatasi sebuah masalah yang sering terjadi. Dengan model pembelajaran inkuiri ini, dosen menjadi fasilitas belajar dan mahasiswa menjadi penerima. Mahasiswa harus lebih ditekankan pada sebuah proses untuk menemukan persoalan sekaligus memecahkan masalah untuk mendorong mahasiswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran inkuiri ini, dosen dapat memajukan mahasiswa dalam memiliki sebuah pengalaman serta melakukan percobaan agar mahasiswa dituntut untuk belajar lebih giat.

Penerapan model pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan sebuah imajinasi. Mahasiswa bertanggung jawab untuk menentukan sendiri inti dari pelajaran dosen. Berbagai macam gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa dikoordinasikan untuk mencari dan melacak respon mereka sendiri terhadap sesuatu yang dirujuk. Menerapkan model

pembelajaran inkuiri, dosen berfungsi sebagai fasilitator dan pemandu pembelajaran mahasiswa karena dosen percaya bahwa imajinasi mahasiswa akan berkembang, terutama saat memproduksi teks anekdot. berdasarkan faktor dan alasan tersebut di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana metode inkuiri dapat digunakan untuk mempelajari cara menulis teks anekdot. Penelitian ini diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdot Pada Mahasiswa Manajemen Kelas 3F Universitas PGRI Madiun”

## KAJIAN TEORI

Menurut Afandi (2016: 16) Model pembelajaran adalah prosedur atau pola metodis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meliputi strategi, teknik, metode, materi, media, dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan menurut Borich dan Houston (dalam Wedi, 2016:22-23) Metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan atau dipilih oleh Dosen untuk menyajikan informasi kepada Mahasiswa dan merencanakan kegiatan yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sebuah prosedur atau teknik yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan. Dengan penggunaan metode ini mampu mencapai sebuah proses dalam pembelajaran secara optimal.

Menurut Festiawan (2020: 12) Pembelajaran adalah suatu pekerjaan yang dibuat dengan sengaja oleh dosen untuk menyebarluaskan data, mengoordinasikan latihan, dan menumbuhkan kerangka alami dengan berbagai strategi agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas pendidikan dengan cara yang berguna, terampil, dan efektif.

Pembelajaran dapat dicirikan sebagai suatu kerangka atau siklus menampilkan mahasiswa dan pendidik

yang diatur, diselesaikan, dievaluasi secara metodis sehingga mahasiswa dan dosen mata pelajaran dapat mencapai tujuan dalam maju dengan sukses dan mahir Komalasari (dalam Faizah, 2020: 179).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses penurunan ilmu yang dilakukan oleh dua pihak antara lain yaitu antara dosen dan mahasiswa. Dosen berperan sebagai pengajar sedangkan mahasiswa sebagai pembelajar.

Ngalimun (2017: 89) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan metode yang menuntut mahasiswa untuk menemukan atau memahami bagaimana memecahkan masalah penelitian. Sedangkan menurut Astuti (2020: 73-74) metode inkuiri merupakan sebuah metode pembelajaran yang memfokuskan pada proses perubahan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik secara merata sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Dalam kegiatan pembelajaran inkuiri melibatkan mahasiswa secara maksimal di dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu model kegiatan pembelajaran yang mengedepankan sebuah keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif untuk dapat menganalisis sebuah fenomena pembelajaran dan juga mengedepankan keinginan untuk mencari sebuah makna dari fenomena tersebut secara mandiri.

Menurut Ngalimun (2017: 93) dalam melakukan penerapan model pembelajaran inkuiri memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

### a) Orientasi

Orientasi masalah merupakan sebuah langkah terpenting untuk memungkinkan dosen untuk memperoleh keuntungan dari rasa keingintahuan mahasiswa.

b) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan suatu kegiatan mahasiswa yang telah mengembangkan minat yang dalam tentang suatu masalah, mahasiswa harus menemukan sebuah solusi.

c) Hipotesis

Hipotesis merupakan tahap dimana mahasiswa perlu mengidentifikasi penjelasan atau kesimpulan.

d) Mengumpulkan data

Pengumpulan data yaitu dosen membuat keputusan penting sejauh mana mahasiswa dalam mengumpulkan data untuk menguji hipotesis.

e) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis yaitu mahasiswa harus menggunakan keterampilan berfikir untuk menganalisis hipotesis yang tampak didukung oleh bukti-bukti kuat yang mereka cermati.

f) Kesimpulan

kesimpulan yaitu sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi dari hasil yang sudah didapatkan.

Secara keseluruhan, langkah-langkah pelaksanaan inkuiri memberikan kerangka kerja yang efektif untuk mendorong keterlibatan mahasiswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman yang mendalam. Namun, perlu diperhatikan waktu yang diperlukan, evaluasi yang tepat, dan peran penting fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran inkuiri.

Jarolimex (dalam Ngalimun, 2017: 92) Tujuan utama pembelajaran yang dipusatkan pada model pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu mahasiswa meningkatkan sikap dan kemampuan menulis sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri; Akibatnya, para mahasiswa ini harus belajar berpikir kritis tentang orang, tempat, dan hal-hal yang ada di dunia ini.

Prasetyo & Rosy (2020: 111) mengemukakan bahwa manfaat mendidik dengan menerapkan model pembelajaran

permintaan dapat membantu mahasiswa dalam membentuk pertanyaan, mencari jawaban atau jawaban untuk memenuhi minat mereka dan membantu hipotesis dan pemikiran mereka tentang dunia. Tujuan pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan kapasitas berpikir dan keterampilan berpikir kritis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan suatu metode pengajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan membantu mereka mengembangkan intelektualitas diri melalui berpikir reflektif.

Teks anekdot adalah tulisan yang menggambarkan cerita kehidupan sehari-hari dengan kejadian-kejadian konyol. Tulisan ini ditujukan untuk menghibur dan memunculkan rasa lucu pada pembaca atau pendengarnya. Meskipun bertujuan untuk hiburan, teks anekdot seringkali memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Teks anekdot juga seringkali mengandung sindiran yang secara alami terungkap dalam cerita tersebut (Mulyati, 2016: 187).

Dananjaja (dalam Nurmalenia, 2023: 37) teks anekdot adalah sebuah cerita fiksi lucu berdasarkan kepribadian karakter kehidupan nyata atau orang. Menurut Muthiah (dalam Nurmalenia, 2023: 37) teks anekdot merupakan teks yang menggambarkan pengalaman yang tidak biasa dikenal sebagai teks anekdot. Untuk menghibur pembaca, pertemuan tak terduga itu dijelaskan kepada orang yang berbeda. Menurut Kosasih (dalam Nurmalenia, 2023: 37) teks anekdot adalah sebuah cerita yang ditulis biasanya mengandung humor dan juga kritik karena anekdot umumnya melibatkan individu terkenal di kehidupan nyata.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks anekdot merupakan sebuah teks yang di dalamnya berisikan sebuah humor, kritikan, sindiran dari seorang penulis.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan salah satu metode yang sering kali digunakan dalam meneliti suatu penelitian yang bersifat alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014: 8), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar peneliti dapat lebih memahami dan mengungkapkan bahwasannya dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot Mahasiswa Manajemen kelas 3F Universitas PGRI Madiun

Nugrahani (2014: 108) Bagi peneliti, memahami berbagai sumber data penelitian sangat penting karena ketelitian dalam memilih dan mengidentifikasi jenis sumber data akan memutuskan apakah informasi tersebut dapat diandalkan, komprehensif, dan layak. Sumber data yang diambil pada penelitian ini berupa beberapa informasi yang berhubungan di lokasi peneliti pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia.

### 1. Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dimana berperan menjadi dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia di kelas 3F Manajemen. Pengambilan data berupa tuturan dan tindakan dari dosen dan mahasiswa yang diambil pada saat kegiatan observasi, kemudian pengidentifikasian masalah, setelah itu berdiskusi tentang penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran menulis teks anekdot, setelah itu dilanjut dengan kegiatan refleksi atau evaluasi.

### 2. Peristiwa atau Aktivitas

Salah satu jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah peristiwa atau kegiatan. Karena peneliti melihat peristiwa atau tindakan secara langsung, adalah mungkin untuk mengetahui bagaimana sesuatu terjadi dengan lebih akurat saat diamati. Peristiwa atau aktivitas dalam penelitian sebagai sumber data pada peristiwa kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan secara langsung atau dalam ruang kelas. Melalui peristiwa, aktivitas dan tingkah laku yang diamati, peneliti dapat mengetahui proses peristiwa yang lebih pasti, sebab hal ini disaksikan langsung oleh peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, penugasan, dan dokumentasi. Menurut Nugrahani (2014: 139) Observasi merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat menggunakan pengamatan dengan cara metodis untuk merekam dan menganalisis kejadian dan interaksi subjek penelitian. Menurut Nugrahani (2014: 124) Seseorang yang bertindak sebagai informan biasanya merupakan sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, wawancara mendalam adalah teknik penggalian data utama yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang paling komprehensif dan mendalam yang bisa dibayangkan. Subandi (2011:177) Dokumen yang akan dijadikan dokumentasi oleh penulis adalah karya mahasiswa berupa teks anekdot.

Validitas data suatu penelitian ketepatan antara data yang menjadi subjek penelitian dengan data yang peneliti. Beberapa pengumpulan data dan sumber data yang ada digabungkan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menilai keabsahan data penelitian (Bachri, 2010: 54). Triangulasi teknis mengacu pada proses dimana peneliti mengumpulkan data dari satu sumber dengan menggunakan berbagai metode

pengumpulan data. Sumber data yang sama digunakan peneliti untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Milles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2014: 173) Karena keterkaitan dan keterkaitan antara ketiganya, maka ketiga komponen utama analisis data kualitatif harus ada, komponen-komponen yang perlu diperbandingkan secara terus-menerus untuk menentukan arah isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdota pada Mahasiswa Manajemen Kelas 3F Universitas PGRI Madiun**

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam keterampilan menulis teks anekdot ini dilaksanakan di Universitas PGRI Madiun Mahasiswa Manajemen kelas 3F.

Tahap yang pertama yg dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu menyiapkan rancangan pembelajaran yang akan disampaikan oleh dosen, pertama dosen memberikan salam serta menjelaskan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran setelah itu dosen menjelaskan kompetensi dasar yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menjelaskan indikator pencapaian pembelajaran untuk mengetahui Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tujuan materi ini adalah mahasiswa dapat mengidentifikasi struktur isi teks anekdot dan dapat membedakan struktur yang terdapat pada teks anekdot, serta menjelaskan makna kata

istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot, menyusun teks anekdot dan mempresentasikannya dengan rasa ingin tahu, responsif dan tanggung jawab selama proses pembelajaran dan bersikap, jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

Selanjutnya tahap kedua yaitu kegiatan inti pembelajaran menulis teks anekdot. Dalam langkah ini terdapat beberapa tahapan kegiatan pembelajaran. Uraian kegiatan pembelajaran meliputi tiga langkah tahap kegiatan yaitu (1) kegiatan pendahuluan (2) kegiatan inti (orientasi terhadap masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, eksplorasi atau mengumpulkan data, menguji hiptesis, menyimpulkan), (3) kegiatan penutup (refleksi dan evaluasi).

Bedasarkan dari langkah-langkah tersebut akan di jelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

Kegiatan yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-instruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan pembelajaran awal yang efektif yang memungkinkan mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Ruhimat, 2010: 2).

Dosen melakukan kegiatan pendahuluan selama 10 menit. Kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan melakukan sapaan kepada mahasiswa dengan melakukan salam setelah selesai dengan salam, dosen melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran mahasiswa. Setelah memastikan bahwa mahasiswa hadir, dosen mengajak mahasiswa mengenali masalah dengan berdiskusi. Dalam kegiatan ini dosen memberikan gambaran terkait pembelajaran teks anekdot dengan menyangkut pada kehidupan sehari-hari. Dosen memberikan contoh persoalan tentang

teks anekdot yang merupakan teks berisi sindiran atau kritik terhadap suatu hal. Penyampaian ini memiliki maksud agar mahasiswa mengetahui gambaran mengenai materi yang akan disampaikan.

Kegiatan pembelajaran yang kedua adalah kegiatan inti. Topik yang akan kami bahas dalam uraian ini adalah tentang kegiatan inti dalam pembelajaran. Topik ini lebih menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar mahasiswa dalam materi/bahan pelajaran tertentu, yang disusun dan direncanakan oleh dosen berdasarkan kurikulum yang berlaku (Ruhimat, 2010: 6). Dalam kegiatan ini dosen dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Kegiatan inti ini dilakukan selama 45 menit yang mencakup enam aspek yang akan dilakukan secara runtut. Berikut beberapa aspek dalam kegiatan inti (1) orientasi terhadap masalah, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) eksplorasi atau mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) menyimpulkan.

Pada tahapan ini merupakan tahapan awal memulai pembelajaran yaitu kegiatan orientasi masalah. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya 2016: 5) orientasi adalah langkah untuk memperbaiki suasana atau iklim pembelajaran lajangan yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak mahasiswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sangat tergantung pada kemauan mahasiswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Sedangkan menurut Ngalimun (2017: 93) orientasi masalah merupakan sebuah langkah terpenting untuk memungkinkan dosen untuk memperoleh keuntungan dari rasa keingintahuan mahasiswa. Jadi, orientasi masalah merupakan kegiatan

yang mengajak mahasiswa mengenali masalah dengan berdiskusi dengan dosen. Dalam proses pembelajaran, dosen memberikan gambaran terkait pembelajaran teks anekdot dengan menyangkut pada kehidupan sehari-hari. Dosen memberikan contoh persoalan tentang teks anekdot yang merupakan teks berisi sindiran atau kritik terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini dosen memberikan pengenalan masalah pada mahasiswa tentang kritik mengenai pembayaran pajak.

Setelah melakukan kegiatan orientasi masalah, selanjutnya kegiatan perumusan masalah. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya 2016: 5) Merumuskan masalah merupakan langkah membawa mahasiswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persolan yang disajikan adalah persoalan yang menantang mahasiswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Menurut Ngalimun (2017:93) merumuskan masalah merupakan suatu kegiatan mahasiswa yang telah mengembangkan minat yang dalam tentang suatu masalah, mahasiswa harus menemukan sebuah solusi. Jadi, dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi suatu masalah. Pada kegiatan ini dosen mengarahkan mahasiswa untuk merumuskan masalah pada sebuah teks anekdot yang berjudul "Sopan dan beretika". Dalam perumusan masalah ini, mahasiswa berdiskusi terkait materi teks anekdot. Dengan bimbingan dosen mahasiswa menentukan pengertian teks anekdot, memahami pesan tersurat dan tersirat pada teks anekdot, dan memahami struktur teks anekdot.

Setelah melakukan kegiatan merumuskan masalah, selanjutnya kegiatan mengajukan hipotesis. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya 2016: 6) hipotesis adalah jawaban sementara

dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya

Menurut Ngalimun (2017: 95) hipotesis merupakan tahap dimana mahasiswa perlu mengidentifikasi penjelasan atau kesimpulan. Jadi, mahasiswa diharap mencari suatu jawaban dari permasalahan yang sedang dikaji. Dalam langkah ini, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Dalam kegiatan ini, dosen memerintahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok berkisar 5-6 orang. Mahasiswa dibimbing oleh dosen dalam berdiskusi merumuskan masalah yang akan dibahas dalam teks anekdot. Dalam kegiatan ini mahasiswa secara berkelompok berdiskusi untuk dapat mengemukakan perihal pengertian teks anekdot, pesan tersurat dan tersirat pada teks anekdot, dan struktur teks anekdot.

Setelah melakukan kegiatan pengajuan hipotesis, kegiatan selanjutnya yaitu pengumpulan data atau eksplorasi. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya 2016: 6) mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Menurut Ngalimun (2017: 94) pengumpulan data yaitu dosen membuat keputusan penting sejauh mana mahasiswa dalam mengumpulkan data untuk menguji hipotesis. Jadi, mahasiswa diharapkan untuk mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam kegiatan ini mahasiswa dengan kelompoknya mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun bersama. Dosen membimbing dan memantau aktivitas

pembelajaran dari masing-masing kelompok. Dalam proses pengumpulan data, mahasiswa mencari sumber data atau referensi untuk mengeksplor permasalahan dengan mengamati lingkungan sekitar dan juga referensi lain dari media internet sebagai pembantu proses pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya, 2016: 6) menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data dimana mahasiswa bersama kelompoknya, mengolah dan menyusun data menjadi sebuah laporan, sehingga dapat dilihat kesahihan (kebenaran) dari data atau hipotesis yang telah disusun. Menurut Ngalimun (2017: 95) penguji hipotesis yaitu mahasiswa harus menggunakan keterampilan berfikir untuk menganalisis hipotesis yang tampak didukung oleh bukti-bukti kuat yang mereka cermati. Jadi, mahasiswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang sudah didapat. Pada kegiatan ini mahasiswa menyusun sebuah laporan mengenai pengertian teks anekdot, pesan tersurat dan tersirat pada teks anekdot, dan struktur teks anekdot kemudian menyesuaikan dari beberapa sumber yang telah didapatkan.

Setelah melakukan kegiatan pengujian hipotesis, kegiatan selanjutnya adalah menyimpulkan. Menurut Ahmad (dalam Sanjaya 2016: 6) kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Menurut Ngalimun (2017: 96) kesimpulan yaitu sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip untuk menginterpretasikan dan



mengevaluasi dari hasil yang sudah didapatkan. Jadi, mahasiswa dapat menyimpulkan temuan yang sudah diperoleh berdasarkan hasil. Pada kegiatan ini mahasiswa membuat kesimpulan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terkait pengertian teks anekdot, pesan tersurat dan tersirat pada teks anekdot, dan struktur teks anekdot.

Tahap terakhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan akhir dan tindak lanjut harus dilaksanakan atas dasar perencanaan yang telah dibuat oleh dosen. Dosen perlu merencanakan, dan melaksanakan kegiatan akhir dan tindak lanjut secara efektif, efisien, fleksibel dan sistematis. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar mahasiswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus dicapai berdasarkan pada proses dan hasil belajar mahasiswa (Ruhimat, 2010: 24). Kegiatan penutup ini memuat kegiatan refleksi dan penugasan. Tujuan refleksi ini yaitu mengulas pembelajaran yang sudah disampaikan dalam pembelajaran agar mahasiswa dapat mengingat materi yang sudah diberikan oleh dosen. Pada kegiatan refleksi atau mengulas materi yang sudah disampaikan sebelumnya, refleksi mengulas keseluruhan materi dari pengertian, contoh, struktur dan kebahasaan teks anekdot. Pada refleksi ini dosen memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah ditanyakan untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah paham dan mengingat tentang materi teks anekdot yang sudah diberikan oleh dosen. Selanjutnya dosen memberikan tugas yaitu secara individu mahasiswa diwajibkan membuat teks anekdot beserta struktur dan kebahasaan dengan tema bebas. Hal ini dilakukan agar dosen mengetahui seberapa keterampilan

dalam menulis teks anekdot. Tujuan dalam memberikan tugas ini agar Mahasiswa lebih kreatif secara individu dalam menulis teks anekdot.

## **2. Kendala-kendala Dalam Melaksanakan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdot pada Mahasiswa Manajemen Kelas 3F Universitas PGRI Madiun**

Pada penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X ini terdapat beberapa kendala khusus. Berikut adalah beberapa kendala yang timbul:

1. Keterbatasan keterampilan membaca dan pemahaman Mahasiswa:

Anekdot sering kali menggunakan bahasa yang kaya dan kompleks, yang mungkin kurang dipahami oleh mahasiswa manajemen kelas 3F yang belum memiliki keterampilan membaca dan pemahaman yang kuat. Ini dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk sepenuhnya memahami teks anekdot dan mengambil manfaat dari pembelajaran inkuiri yang terkait.

Berdasarkan hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara terkait kendala yang ditemukan pada mahasiswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot yaitu keterbatasan keterampilan membaca, menulis dan pemahaman. Kendala ini menjadikan mahasiswa kurang dalam keterampilan menulis dikarenakan rendahnya dalam kebiasaan membaca untuk memahami teks, menyerap informasi, dan membangun pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis, mahasiswa harus memiliki keterampilan membaca

dan pemahaman yang kuat agar mahasiswa dapat menulis dengan benar. Menulis merupakan sebuah proses penemuan dan pendalaman ide-ide yang diekspresikan kedalam tulisan serta proses ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang penulis (Sukirman, 2020: 72).

Dalam mengembangkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan mahasiswa secara optimal dan terarah. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab keterbatasan ini yaitu kurangnya kebiasaan membaca, keterbatasan kosakata, kurangnya motivasi dan minat baca.

## 2. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Mahasiswa:

Anekdote mungkin berisi referensi tentang budaya, sejarah, atau konteks yang tidak dikenal oleh mahasiswa. Hal ini dapat menghambat pemahaman tentang anekdot dan menghambat kemampuan mahasiswa mereka untuk mengajukan pertanyaan yang relevan atau menjalankan penelitian mandiri.

Berdasarkan hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara terkait kendala yang ditemukan pada mahasiswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot yaitu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Anekdote mungkin berisi referensi tentang budaya, sejarah, atau konteks yang tidak dikenal oleh mahasiswa. Hal ini dapat menghambat pemahaman tentang anekdot dan menghambat kemampuan mahasiswa mereka untuk mengajukan pertanyaan yang relevan atau menjalankan penelitian mandiri.

Menulis teks anekdot merupakan suatu proses kreatif dan produktif, artinya suatu kemampuan yang menuntut

mahasiswa untuk menghasilkan produk (tulisan) yang bertujuan untuk memberikan kritikan/sindiran yang disertai dengan humor terhadap suatu peristiwa yang terjadi.

Fakta menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot masih rendah, kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi faktor utama (Gumelar, 2018: 117).

## 3. Imajinasi Mahasiswa Masih Polos

Imajinasi pada setiap anak berbeda-beda, ada anak yang mempunyai imajinasi tinggi, tetapi tidak jarang pula ada anak yang tingkat imajinasinya rendah. Pada saat mahasiswa ditugaskan untuk menulis teks anekdot, imajinasi mahasiswa yang kurang berkembang menjadi hambatan untuk menulis teks anekdot. Karena dalam karya sastra khususnya teks anekdot memerlukan imajinasi dalam pembuatannya serta wawasan yang sangat luas.

Berdasarkan hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara terkait kendala yang ditemukan pada mahasiswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot yaitu imajinasi mahasiswa masih polos. Imajinasi pada setiap anak berbeda-beda, ada anak yang mempunyai imajinasi tinggi, tetapi tidak jarang pula ada anak yang tingkat imajinasinya rendah. Pada saat mahasiswa ditugaskan untuk menulis teks anekdot, imajinasi mahasiswa yang kurang berkembang menjadi hambatan untuk menulis teks anekdot. Karena dalam karya sastra khususnya teks anekdot memerlukan imajinasi dalam pembuatannya serta wawasan yang sangat luas.

Kemampuan menulis merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat diperoleh secara instan,

tetapi diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan secara teratur terus-menerus. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus dilakukan secara intensif di sekolah (Gumelar, 2018: 106).

Keterampilan menulis teks anekdot merupakan salah satu cara dari kemampuan menulis mahasiswa yang harus diukur dan nilai perkembangannya dalam menulis teks yang dapat menghibur dan bersifat lucu dengan tujuan untuk mengkritik seseorang. Anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak menggunakan cara yang kasar dan menyakiti (Kebol, J.Y., & Yusta, 2019: 2).

4. Mahasiswa masih kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas

Ketika dosen memberikan instruksi penerapan model pembelajaran, mahasiswa kurang berkonsentrasi. Hal ini mengakibatkan kesalahpahaman dalam menerima respon sehingga menghasilkan respon yang berlawanan dengan tujuan yang diharapkan. Namun hal tersebut bukan kendala yang serius, karena dengan sedikit bimbingan tambahan dari dosen, mahasiswa telah dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan berdasarkan hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara terkait kendala yang ditemukan pada mahasiswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot yaitu mahasiswa masih kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini ditemukan bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam konsentrasi selama pembelajaran di kelas. Mereka terlihat sering terganggu oleh perilaku jahil mahasiswa lain yang sedang memperhatikan penjelasan

dari dosen, hal ini dapat mengganggu dari tujuan penerapan model pembelajaran inkuiri. Marjuki (2020: 55) menyatakan bahwa pendekatan ilmiah ini diyakini sebagai sebuah jembatan untuk menanamkan sikap, pengembangan pengetahuan, dan keterampilan. Fenomena ini dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan pengertian mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

Ada beberapa alasan mengapa mahasiswa tidak memperhatikan di kelas, salah satunya adalah gangguan atau intimidasi yang disengaja terhadap mahasiswa oleh teman sebaya yang sedang memperhatikan penjelasan dosen.

Ketidakdewasaan emosional beberapa anak, yang mengarah pada keterlibatan mereka dalam perilaku menyimpang semacam ini, mungkin menjadi penyebab masalah ini. Keterlibatan dosen sangat penting dalam menyelesaikan masalah ini, dosen perlu memainkan peran sebagai pemimpin dan pengawas di kelas yang dapat mendisiplinkan dan membimbing mahasiswa yang bertindak mengganggu. Dosen dapat memfokuskan kembali perhatian kelas pada penjelasan dengan mengoreksi mahasiswa melalui ketegasan dan kebijaksanaan.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdot Pada Mahasiswa Manajemen Kelas 3F Universitas PGRI Madiun” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam

Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Mahasiswa Manajemen Kelas 3F Universitas PGRI Madiun

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Mahasiswa Manajemen kelas 3F Universitas PGRI Madiun dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Kegiatan pembelajaran dinyatakan cukup efektif dan terarah. Antusias belajar mahasiswa dapat dilihat dalam keaktifan di kelas dengan semangat belajar, keterampilan mahasiswa dalam mengerjakan soal yang diberikan dari dosen. Keefektifan ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara bahwa mahasiswa lebih nyaman dalam mengungkapkan ide gagasan berdasarkan pengalaman pribadi.

2. Kendala-kendala dalam Melaksanakan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Mahasiswa Manajemen Kelas 3F Universitas PGRI Madiun

Tidak terdapat kendala yang serius sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Namun seiring dengan proses pembelajaran, terkadang muncul beberapa kendala yang berasal dari diri mahasiswa, seperti keterbatasan keterampilan menulis, membaca, dan pemahaman mahasiswa. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, serta membayangkan yang masih polos. Selain itu, beberapa mahasiswa mungkin juga mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi selama pembelajaran di kelas.

## REFERENSI

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: Unissula.

Astuti, N. A. I. (2020). Keefektifan Metode Inkuiri Berbantu Media SMART CARD (Kartu Pintar) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Mahasiswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambiyon Pada Pembelajaran Tematik. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 69-75.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.

Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Dosen Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 11.

Gumelar, F., & Mulyati, Y. (2018). MEME: Dapatkah Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Anekdote?. *Fajar Gumelar*. Hlm, 105-117.

Kebol, Y. J., & Yusta, E. (2019). Keterampilan Menulis Teks Anekdote Mahasiswa Kelas X SMAK Santu Thomas Aquinas Ruteng Tahun Ajaran 2018/2019. *PROLITERA: Jurnal penelitian pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya*, 2(1), 1-11.

Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Dosen Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69-82.

- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). Pendekatan pembelajaran saintifik. *Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 34-44
- Mulyati, L. (2018). Penggunaan media komik strip dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot di SMK Negeri 1 Sumedang. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 187-194.
- Ngalimun (2017). *Strategi Pendidikan*. Penerbit Parama Ilmu Yogyakarta
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Nurmalenia, C., & Arief, E. (2023). Struktur dan Diksi Teks Anekdote Mahasiswa Kelas X SMKN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau. *Inspirasi Dunia: Jurnal*
- Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Wedi, A. (2017). Konsep dan masalah penerapan metode pembelajaran: upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui konsistensi teoretis-praktis penggunaan metode pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 21-28.